

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Dengan adanya perkembangan Madrasah Aliyah Negeri yang semakin maju di era globalisasi dan modernitas saat ini, peningkatan mutu pendidikan kiranya menjadi suatu masalah yang urgen.

Menurut Nur Zazin, peningkatan mutu pendidikan diperlukan dalam pengelolaan organisasi pendidikan agar bergerak menuju satu arah. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya. Oleh karena itu, pengelola pendidikan harus merespon berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam rangka perbaikan mutu dengan kreatifitas, inovasi yang tinggi, dan strategi Madrasah Aliyah Negeri yang baik dalam konteks sistem (optimalkan semua unsur manajemen sekolah baik proses input maupun output).¹

Fungsi pendidikan nasional menurut Mulyana yaitu “untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat

¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),5.

Di Indonesia, dalam rangka mewujudkan tujuan nasional”.² Dengan adanya pendidikan pastinya tidak terlepas dari suatu lembaga yang menaunginya. Instansi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertugas mengantarkan peserta didik untuk menjadi yang berkualitas. Karena itu, semua kegiatan yang dilakukan di dalamnya selalu dimaksudkan untuk cita-cita luhur tersebut. Di era otonomi instansi pendidikan sekarang ini, tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tak lepas dari kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaganya.

Kemajuan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai yang berpengaruh terhadap siswanya, dan peserta didik sebagai input dan output yang baik. Seperti yang dituturkan Novianti siswa akselerasi ketika diwawancarai mengenai karakter kepala sekolah oleh peneliti, “Pak Kharisudin sebagai kepala sekolah disini itu orangnya disiplin banget, memberikan peraturan yang ketat, tepat waktu dan tiap pagi itu sudah berada di depan gerbang untuk mengecek dan menutup gerbang”.³ Selain dari siswanya Bu Lilik selaku guru fiqih juga menanggapi tentang kepala sekolah bahwa, “Kepala Sekolah sekarang ini membawa kemajuan di sekolah ini, semakin disiplin dalam aturan-aturan yang diterapkan, dan sekarang pun penerimaan siswa melalui test dan benar-benar pilihan”⁴. Kepemimpinan kepala sekolah sangat dominan dan memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi ataupun suatu lembaga, termasuk di dalamnya lembaga sekolah.

² Mulyono, *Madrasah Aliyah Negeri Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Bandung:Fokus Media, 2010), 6.

³ Novianti, Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, 17 Desember 2013.

⁴ Lilik, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, 07 Maret 2014

Menurut Muhaimin, faktor pemimpin yang sangat penting adalah “karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Covey bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter”.⁵

Di sisi lain bahwa kepemimpinan yang efektif sangat menopang kompetensi guru dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar, namun dipihak lain untuk mencari kepemimpinan yang efektif ini bukan hal yang sederhana. Kelangkaan kepemimpinan yang efektif ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dalam dunia pendidikan.

Dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin formal maka seorang kepala sekolah dihadapkan pada persoalan-persoalan teknis sekolah serta dituntut untuk menjadi administrator yang handal untuk mengupayakan adanya kemajuan-kemajuan bagi sekolah yang dikelolanya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan bertanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya. Pada halnya sebagai seorang guru yang juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar haruslah memiliki kompetensi yang baik, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan (panutan), bahkan cenderung dijadikan tokoh identifikasi diri. Sebagai seorang

⁵ Muhaimin, “*Madrasah Aliyah Negeri jemen Pendidikan*” *Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 29.

guru yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan.

Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.

Dengan demikian seorang kepala sekolah sangatlah berperan penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan guru dituntut menjadi seorang guru yang berkompeten, baik itu kompetensi pedagogis, personal, sosial maupun kompetensi profesional. Kompetensi Pedagogis adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Personal adalah bahwa ia mampu menjalankan tugas terhadap dirinya sendiri. Sosial adalah hubungan dengan kehidupan bersama atau adanya kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama, yang intinya mengajar dan mendidik merupakan tugas penting, dan kompetensi profesional bertugas memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Karena tugas dan tanggung jawab seorang guru yang sangat penting bagi peserta didik, bahkan bagi bangsa dan negara. Maka sebagai guru harus mempunyai kompetensi yang baik untuk menopang profesinya sebagai seorang

guru. Dalam fenomena belakangan ini mutu pendidikan di Indonesia mengalami keadaan yang kurang baik, salah satunya yaitu terkait masalah guru.

Menurut Sumarsih Anwar, hal ini dibuktikan dengan kurang optimalnya motivasi mengajar sebagian guru, hal ini dikarenakan kesejahteraan yang masih rendah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan kompetensi profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, sebagai akibat langsung dari kesejahteraan guru.⁶ Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung.

Dalam perspektif kebijakan nasional, Jejen Musfah menyatakan “pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang standart Nasional pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”.⁷ Demikian halnya perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Seperti yang dituturkan Ardina siswa akselerasi ketika diwawancarai mengenai karakter kepala sekolah oleh peneliti, “dalam memajukan kompetensi guru, Pak Kharisudin selaku kepala sekolah disini

⁶ Sumarsih Anwar, dkk, *Kompetensi Guru Madrasah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), 107.

⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 59.

pernah bertutur pada kami di kelas akselerasi bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru juga mengadakan diklat guru seperti diklat MC untuk guru”.⁸ Begitu pula yang di tuturkan oleh Bu Dewi Masithoh selaku pegawai Tata Usaha disana tentang Kepala Sekolah bahwa, ”Pak Kharisudin sebagai Kepala Sekolah ini banyak membawa kemajuan seperti mengadakan diklat-diklat untuk guru dan mengadakan ekstra Drum Band yang dulunya di sekolah ini tidak ada”⁹. Pola-pola kepemimpinan yang dipergunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari. Dimana setelah dipimpin selama tiga tahun sampai sekarang ini, membuahkan hasil yang baik, kemajuan yang pesat, kedisiplinan dalam mentaati peraturan yang ada. Di MAN Nganjuk yang saat ini mengalami kemajuan, dengan kondisi siswa yang pilihan, melalui penyaringan yang baik, selain itu di sekolah ini menyediakan program-program unggulan.

Hal ini tidak terlepas dari program yang dilaksanakan kepala sekolah sebagai pemimpin. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk”**.

⁸ Ardina , Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, 17 Desember 2013.

⁹ Dewi Masithoh, Pegawai Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, 07 Maret 2014

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk?
2. Apa faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk?
3. Apa faktor penghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu, dengan adanya tujuan maka penelitian akan terarah dengan baik. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan memberikan Manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya manusia yang handal dan kokoh dengan melalui berbagai upaya dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kompetensi guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya semaksimal mungkin.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu memberi masukan pada siswa bahwa proses pembelajaran memerlukan pendidik yang berkompeten.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

e. Bagi STAIN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.